

## BAB II

### KERANGKA DASAR TEORI

#### A. Teori dan Konsep

##### 1. Teori

###### a. Minat

Menurut Bernard dalam Sardiman menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan dalam waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.<sup>1</sup>

Menurut Sukardi, minat dapat diartikan sebagai kesukaran, kegembiraan atau kesenangan akan sesuatu.<sup>2</sup> Adapun menurut Sardiman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Menurut Bloom, minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject-related affect*, yang di dalamnya termasuk minat dan sikap seseorang.<sup>3</sup> Minat adalah kecenderungan dan kegairahan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Hendri Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 7

<sup>2</sup> Sumbadri, *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Babul Falah Desa Tanjung Buntut Kec. Lembak Kab. Muara Enim*; Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN, Raden Fatah Palembang, (Palembang: Skripsi Fakultas tarbiyah IAIN Raden fatah 2012)

<sup>3</sup> Ibid

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 16

Dari beberapa gambaran definisi minat di atas, kiranya dapat ditegaskan disini bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan, yang menyebabkan pilihan suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam diriinya.

## **b. Membaca**

### **1) Pengertian Membaca**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.<sup>5</sup>

Membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor

---

<sup>5</sup> Kundharu Saddhono, dkk., *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 100

lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.<sup>6</sup>

Membaca merupakan suatu proses membangun teks yang tertulis dengan menggunakan kode, analisis konteks, pengetahuan awal, bahasa, dan strategi kontrol eksklusif untuk memahami teks. Dengan demikian, melalui proses membaca tersebut, pembaca bertujuan untuk memperoleh dan memahami informasi yang merupakan kombinasi dari teks dan latar belakang pengetahuan yang mereka miliki untuk membangun atau memahami makna yang terkandung dalam teks atau bacaan lainnya.<sup>7</sup>

Menurut Oka, membaca sebagai proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.<sup>8</sup> Tarigan dan H.G Tarigan mengatakan membaca adalah kunci ke gudang ilmu. Ilmu yang tersimpan dalam teks harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca.<sup>9</sup>

Menurut Klein, dkk., mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan proses, (2) membaca adalah strategis dan (3) membaca merupakan interaktif.<sup>10</sup> Membaca

---

<sup>6</sup> Nurhadi, *Membaca cepat dan efektif*. (Malang: sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 13

<sup>7</sup> Hani Atus Sholikhah, *Materi Bahasa Indonesia untuk Guru Tingkat Dasar*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2018), hal. 159-160

<sup>8</sup> Sandy Farboy, *Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009*, Februari 2009, Vol.7, No.1

<sup>9</sup> Ibid

<sup>10</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 3

merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.

Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan memahami isi ide atau gagasan yang terdapat dalam bacaan. Dengan kegiatan membaca, maka pengetahuan dan wawasan siswa akan semakin luas.

## **2) Tujuan Membaca**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau

dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Menurut Farida tujuan membaca mencakup:

- a) kesenangan;
- b) menyempurnakan membaca nyaring;
- c) menggunakan strategi tertentu;
- d) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik;
- e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya;
- f) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
- g) mengkonfirmasi atau menolak prediksi;
- h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.<sup>11</sup>

Menurut Tarigan, menyatakan tujuan utama dalam membaca untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan yang erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca.<sup>12</sup> M.E. Fowler dalam Mukhsin Ahmadi juga menyatakan bahwa tujuan membaca dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

---

<sup>11</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 11

<sup>12</sup> Sandy Farboy, *Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009*, Februari 2009, Vol.7, No.1

- a. Suatu program pengajaran membaca yang bertujuan untuk:
  - 1) Menambah kecepatan dan memperbaiki pemahaman,
  - 2) Mengajar siswa bagaimana mengadaptasi pendekatan membaca dengan berbagai variasi bahan bacaan,
  - 3) Memperbaiki pembacaan bagi semua keterampilan berbahasa.
- b. Suatu latihan membaca untuk dapat mengapresiasi dan memperoleh kesenangan estetis dari prosa atau puisi (karya sastra)
- c. Program individual yang ditujukan untuk mendorong siswa agar membaca sebanyak-banyaknya dan memungkinkan siswa itu untuk dapat mengembangkan diri menjadi pembaca yang teliti sepanjang hayatnya.<sup>13</sup>

### 3) Strategi Dalam Pengajaran Membaca

Tierney, Readence, Ernest K. Dishner, menyampaikan beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru dalam pengajaran membaca bahasa kedua sebagai berikut strategi untuk membaca isi teks dan perbaikan kemampuan belajar.<sup>14</sup> Strategi untuk membaca isi teks dan perbaikan kemampuan belajar terbagi dalam beberapa strategi. Setiap bagian dari strategi ini memberikan deskripsi singkat mengenai strategi pengajaran membaca untuk memahami isi bacaan. Berikut adalah bagian dari strategi untuk memahami isi bacaan.

---

<sup>13</sup> Ibid

<sup>14</sup> Hani Atus Sholikhah, *Materi Bahasa Indonesia untuk Guru Tingkat Dasar*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2018), hal. 171

a) *Instructional Framework* (kerangka pengajaran)

Kerangka pengajaran bertujuan untuk menyediakan kesempatan bagi guru untuk mempersiapkan materi bacaan dengan struktur isi yang sesuai dengan pemahaman siswa sehingga bahan bacaan yang tersedia dapat menyajikan isi atau muatan pelajaran.

b) *Study Guides* (panduan pembelajaran)

Panduan pengajaran menjadi tulang punggung pada kerangka pengajaran dimana siswa menggunakannya untuk menghubungkan pemahaman yang dimiliki dengan isi bacaan. Panduan pengajaran ini mengarahkan siswa untuk memfokuskan perhatiannya pada isi materi dan ide utama yang dipaparkan dalam bahan bacaan.

c) *Selective Reading Guide-O-Rama* (Panduan membaca selektif O-Rama)

Panduan membaca selektif O-Rama memberikan kesempatan yang menyenangkan bagi guru untuk memandu siswa memahami informasi yang relevan dengan isi pada tiap unit bacaan. Hal ini akan membantu siswa dalam melihat informasi yang signifikan dalam tiap bab. Strategi ini cocok untuk digunakan untuk membantu siswa yang memiliki pengalaman yang sulit dengan materi bacaan yang ada.

d) *Structured overview*

*Structured overview* memaparkan bagaimana kesenangan guru sebagai kesempatan yang tidak hanya menampilkan hal utama untuk menilai sebuah unit tapi juga untuk mengindikasinya melalui skema visual yang digunakan untuk menghubungkan kata-kata terbaru itu dengan pemahaman pembelajaran sebelumnya.

e) *A Notetaking System for Learning*

Prosedur *note-taking* yang efektif dapat membantu siswa dalam belajar dan memperoleh informasi secara menyeluruh. Prosedur dalam notetaking ini yaitu bagaimana merekam informasi yang diperoleh (direkam dalam memori dan dicatat), mengorganisasikan dan mempelajari.

f) *Herringbone Technique*

*Herringbone Technique* adalah prosedur yang menitik beratkan struktur bacaan yang didesain untuk membantu siswa mengorganisasi informasi-informasi penting dalam tiap bab teks bacaan. Teknik ini dapat diaplikasikan pada semua siswa dari level pemahaman menengah sampai ke level atas, namun akan sulit bagi siswa yang tidak memiliki pengalaman dengan materi sejarah ini.

g) *SQ3R Method of Studys*

*SQ3R* merupakan metode dalam memahami isi bacaan dengan memaparkan pendekatan sistematis bagi siswa dalam

mempelajari tipe membaca dan mempromosikan pembelajaran yang efektif dalam memahami materi bacaan.

h) *Survey Technique*

*Survey Technique* dimaksudkan untuk memahamkan siswa dengan penggunaan pendekatan sistematis untuk meninjau isi pada tiap bab wacana teks serta membantu guru untuk mempersiapkan siswa dalam membaca teks.<sup>15</sup>

**c. Minat Baca**

**1) Pengertian Minat Baca**

Menurut Sinambela, minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Menurut Lilawati, minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri.<sup>16</sup>

Menurut Tampubolon, minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf dan menangkap makna dari tulisan tersebut. Pengertian minat baca menurut Tarigan adalah kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga

---

<sup>15</sup> Ibid

<sup>16</sup> Undang Sudarsana dan Bastino, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal. 427

memberikan pengalaman emosi akibat dari perhatian yang mendalam terhadap makan bacaan.<sup>17</sup>

Menurut Rahim, minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat untuk membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesedihannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.<sup>18</sup>

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah keinginan kuat yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca atas kemauannya sendiri dengan rasa senang, serta memiliki keinginan untuk memahami makna yang terkandung dalam tulisan.

## 2) **Indikator Minat Baca**

Indikator untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang sebagai berikut.

### a) **Frekuensi dan Kuantitas Membaca**

Hal ini diartikan sebagai frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca. seseorang yang memiliki minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca.

---

<sup>17</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hal. 141

<sup>18</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca...*, hal. 141

b) Kuantitas Sumber Bacaan

Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tetapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.<sup>19</sup>

Ada empat aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang, yaitu: 1) kesenangan membaca; 2) kesadaran akan manfaat membaca; 3) frekuensi membaca; dan 4) jumlah buku yang pernah dibaca.<sup>20</sup>

Sedangkan indikator minat baca dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kesenangan membaca
- 2) Kesadaran akan manfaat membaca
- 3) Frekuensi membaca
- 4) Kuantitas bacaan

**d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca**

Menurut Hurlock, minat yang berkembang pada anak karena hal berikut ini.

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental.

Minat berubah seiring dengan perubahan fisik dan mental yang juga mengalami perubahan, jenis bahan bacaan pun akan berubah seiring dengan level perkembangan dan kematangan pribadi.

---

<sup>19</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 145

<sup>20</sup> Undang Sudarsana dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal. 427

- 2) Minat bergantung pada kesiapan belajar.

Kesempatan belajar anak yang paling tinggi adalah lingkungan rumah, di mana lingkungan rumah merupakan stimulus paling awal dan tempat belajar paling utama bagi anak untuk belajar membaca dan mempertahankannya dan kemudian menjadi suatu kebiasaan.

- 3) Minat diperoleh dari pengaruh budaya.

Budaya merupakan kebiasaan yang sifatnya permanen, sehingga sangat memungkinkan dengan adanya budaya membaca akan membuat seseorang secara tidak langsung baik secara langsung memengaruhi minat membaca menjadi tinggi.

- 4) Minat dipengaruhi oleh bobot emosi.

Seseorang yang telah menemukan manfaat dari kegiatan membaca akan menimbulkan reaksi positif yang akan membuat orang tersebut ingin mengulanginya lagi dan lagi, sehingga kesenangan emosi yang mendalam pada aktivitas membaca akan menguatkan minat baca.

- 5) Minat adalah sifat egosentrik di keseluruhan masa anak-anak.

Seorang anak yang yakin terhadap membaca akan membuatnya memiliki wawasan luas dan kecerdasan dalam menyikapi hidup dan terus-menerus melakukan aktivitas membaca sampai tua.<sup>21</sup>

Faktor-faktor diatas akan menjadai pengaruh besar seseorang/ siswa dalam membaca. Untuk meningkatkan minat baca seseorang/ siswa maka seharusnya kita bangun liingkungan yang positif dengan

---

<sup>21</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 149-150

mengajak dan memberi motivasi untuk membaca, memanfaatkan teknologi secara positif, memberikan sarana yang memadai bagi anak, menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa akan manfaat membaca sehingga melahirkan generasi yang gemar membaca.

#### **e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu terdiri dari:
  - a) Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh
  - b) Faktor psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan belajar
  - c) Faktor kelelahan, baik berupa kelelahan jasmaniah maupun kelelahan rohaniah (bersifat psikis)<sup>22</sup>
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang terdiri dari:
  - a) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
  - b) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung dan tugas rumah.

---

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.54-60

- c) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

#### **f. Hasil Belajar**

Menurut Dymiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>23</sup> Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.

Menurut Purwanto, hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar ini seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.<sup>24</sup>

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Nawawi, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: KSM, 2016), hal. 34

<sup>24</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hal. 47

<sup>25</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 5

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerangkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).<sup>26</sup>

Penguasaan ranah kognitif peserta didik, meliputi perilaku peserta didik yang ditunjukkan melalui aspek intelektual, seperti pengetahuan serta keterampilan berpikir. Pengetahuan serta keterampilan peserta didik, dapat diketahui dari berkembangnya teori-teori yang dimiliki oleh peserta didik, serta memori berpikir peserta didik yang dapat menyimpan hal-hal baru yang diterimanya. Misalnya, peserta didik baru belajar mengenai definisi dari drama, teater, serta tata panggung. Pada umumnya, peserta didik yang ranah kognitifnya kuat, dapat menghafal serta memahami definisi yang baru diketahuinya. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam mengingat teori yang baru didapatnya, sangat kuat.<sup>27</sup>

Menurut Bloom, domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *preroutine*, dan *routinized*.

---

<sup>26</sup> Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: KSM, 2016), hal. 36

<sup>27</sup> Farhan Aziz, dkk., *Aktualisasi TTB (Teori Taksonomi Bloom) Melalui Drama Kepahlawanan Guna Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik*, PS PBSI FKIP Universitas Jember, hal. 717

Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual.<sup>28</sup>

Ranah psikomotorik dapat ditinjau melalui aspek keterampilan peserta didik, yang merupakan implementasi dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Peserta didik tidak cukup hanya menghafal suatu teori, definisi saja, akan tetapi peserta didik juga harus menerapkan teori yang sifatnya abstrak tersebut, ke dalam aktualisasi nyata. Hal ini menjadi sebuah tolok ukur, dipahami atau tidaknya sebuah ilmu secara komprehensif oleh peserta didik. Peserta didik yang memahami suatu ilmu dengan komprehensif, memiliki daya implementasi yang kuat dalam menerapkan ilmu yang dimilikinya.<sup>29</sup>

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau

---

<sup>28</sup> Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: KSM, 2016), hal. 36

<sup>29</sup> Farhan Aziz, dkk., *Aktualisasi TTB (Teori Taksonomi Bloom) Melalui Drama Kepahlawanan Guna Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik...*, hal. 717-718

penilaian ini dapat dijadikan tindak lanjut atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu buktii pencapaian siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Peneliti mengambil hasil belajar tahap ranah kognitif yaitu kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

#### **d. Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar**

Proses belajar seorang siiswa ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang memengaruhii belajar menjadi dua, faktor internal dan eksternal. Hasil belajar seorang siswa tidak lepas dari kebiasaan yang dia lakukan di dalam kesehariannya untuk mendukung proses belajarnya. Kegiatan positif tentu akan memberi dampak yang baik bagi hasil belajar siswa. Salah satu kebiasaan yang baik itu adalah membaca.<sup>30</sup>

Membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Secara efektif kita memperoleh sebagian besar ilmu pengetahuan dari membaca. Kita juga bisa memperoleh informasi dari membaca. Tanpa membaca, sulit dibayangkan bagaimana hasil proses pembelajaran dan pendidikan.<sup>31</sup>

Tidak dapat dipungkirii, kegiatan membaca tidak pernah terlepas dari proses belajar. Dari membaca segala informasi dan pengetahuan

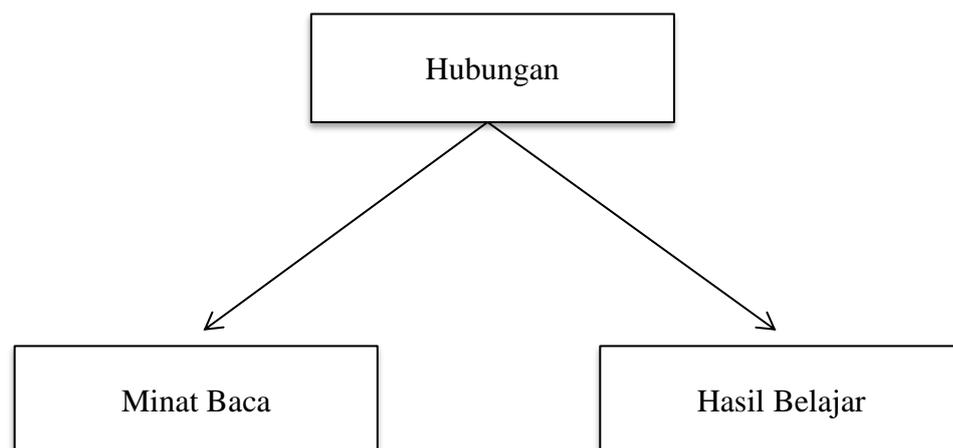
---

<sup>30</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 54

<sup>31</sup> Harjanto, Bob., *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, (Yogyakarta: Manika Books, 2011), hal. 6

akan didapatkan oleh siswa. Siswa yang senang membaca wawasannya akan bertambah luas. Hal itu juga memengaruhi proses belajarnya. Siswa yang minat bacanya tinggi, maka pengetahuannya juga tinggi, dan hasil belajarnya akan baik. Begitu pula sebaliknya, jika minat baca rendah, maka pengetahuan yang dimiliki kurang, dan hal itu akan berpengaruh terhadap hasil belajar seorang siswa. Oleh karena itu, kegiatan membaca perlu dibudayakan sejak dini pada siswa, karena hal itu dapat mendukung proses belajar siswa.

## 2. Konsep



Keterangan:

- a. Hubungan adalah gambaran yang sistematis yang menjabarkan variabel satu dengan yang lainnya dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut.<sup>32</sup> Hubungan merupakan suatu korelasi yang saling mempengaruhi, dalam hal ini disebut dengan hubungan interaktif.<sup>33</sup>

Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud dengan hubungan

<sup>32</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 134

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 59

dalam penelitian ini adalah suatu keadaan saling keterkaitan, saling mempengaruhi dan saling ketergantungan antara minat baca dengan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Minat baca adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk membaca buku-buku bacaan yang dapat memuaskan atau menyenangkan hatinya.<sup>34</sup> Minat membaca adalah kecenderungan hati dan jiwa terhadap suatu yang dapat dibaca yang dianggap penting dan berguna sehingga sesuatu itu diperlukan, diperhatikan, dan di ingat terus menerus yang kemudian diikuti perasaan senang.<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca buku bahasa Indonesia adalah ketertarikan seseorang pada suatu bacaan yang berkaitan dengan materii pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dianggap penting dan berguna sehingga suatu bacaan itu dipelajarii dan dipahamii terus menerus dengan perasaan senang tanpa ada paksaan.

- c. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar ini seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. <sup>36</sup> Menurut Dymiati dan Mudjiono, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut

---

<sup>34</sup> Sutarno, *Gemar Membaca*, (Jakarta: Jala Permata, 2006), hal. 22

<sup>35</sup> Tri Sutaji, *Pengaruh Minat Membaca Buku Sosiologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan (Skripsi)*, (Jakarta: 2010), hal. 10

<sup>36</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hal. 47

kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dalam penelitian ini dilihat dari daftar nilai siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **B. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan.<sup>38</sup>

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya.<sup>39</sup>

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>40</sup>

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan antara minat baca dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Hijriyah II Palembang.

Ha : Terdapat hubungan antara minat baca dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Hijriyah II Palembang.

---

<sup>37</sup> Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: KSM, 2016), hal. 34

<sup>38</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 64

<sup>39</sup> Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 163

<sup>40</sup> Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 110

### C. Definisi Konseptual

Menurut Rahim, minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat untuk membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesedihannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.<sup>41</sup> Minat baca adalah keinginan kuat yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca atas kemauannya sendiri dengan rasa senang, serta memiliki keinginan untuk memahami makna yang terkandung dalam tulisan.

Menurut Purwanto, hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar ini seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.<sup>42</sup> Jadi dapat dikatakan hasil belajar merupakan suatu bukti pencapaian siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil hasil belajar tahap ranah kognitif yaitu kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

---

<sup>41</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca...*, hal. 141

<sup>42</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hal. 47